

PENGELOLAAN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SULSELRABAR KOTA MAKASSAR

¹ Fina , ² Andi Rosdianti Razak , ³ Ansyari Mone

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: finaa@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the Management of Corporate Social Responsibility (CSR) Programs at PT. PLN (Persero) Main Unit for South Sulawesi Region, Makassar City. This study used a qualitative research and descriptive research type. Research informants amounted to 5 people. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results showed that the Management of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program of PT. PLN (Persero) Parent Unit for Sulselrabar Makassar City which started from: 1) Planning was categorized as having succeeded in managing CSR programs as evidenced by real programs that really help the community. 2) The organization of the PLN response was fast and involved directly. 3) Providing motivation was important in order to strengthen relationships and become a driver so that the target was achieved. 4) Supervision must be greatly improved to ensure that the ongoing program was in accordance with the plan and involved the community. 5) The community assessment feels cared because it had been given assistance through the CSR program and was expected to continue.

Keywords: Management, Corporate Social Responsibility (CSR)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar Kota Makassar. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dan Tipe penelitian deskriptif. Informan penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar Kota Makassar yang diawali dari: 1) Perencanaan dikategorikan telah berhasil dalam mengelola program CSR dibuktikan dengan program nyata yang sangat membantu masyarakat. 2) Pengorganisasian pihak PLN responnya cepat tanggap serta ikut terlibat secara langsung. 3) Pemberian motivasi penting guna memperkuat hubungan dan menjadi pendorong agar apa yang ditargetkan tercapai. 4) Pengawasan sangat harus ditingkatkan guna memastikan program yang sedang berjalan sesuai dengan rencana dan melibatkan masyarakat. 5) Penilaian masyarakat merasa diperhatikan karena diberikan bantuan melalui program CSR dan diharapkan berlanjut.

Kata Kunci : Pengelolaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu lembaga atau asosiasi yang memberikan barang dan jasa dengan alasan tertentu untuk memperoleh

(keuntungan). Perusahaan biasanya akan memutuskan struktur bisnis yang dipilih oleh perusahaan. Beberapa di antaranya: kemitraan, perseorangan, atau korporasi. Bersamaan dengan kemajuan tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat setempat sehubungan

dengan keberadaan perusahaan dalam lingkungan mereka saat ini, telah mendorong persyaratan bagi perusahaan untuk menciptakan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan tugas perusahaan selain menghasilkan manfaat sebagai manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan, kenyataannya adalah bahwa kegiatan perusahaan tidak jarang mendatangkan pengaruh sosial ekonomi dan bahkan biaya sosial bagi kehidupan masyarakat yang berada pada posisi menjadi pemangku kepentingannya. Komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampaknya dapat mencakup pada aspek: sudut pandang ekonomi / pasar, sosial dan lingkungan. CSR mungkin bisa menjadi komitmen penuh dari dunia bisnis untuk mengatur pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari pelaksanaannya.

CSR adalah wujud upaya nyata oleh substansi bisnis untuk membatasi dampak negatif dari prosedur perusahaan pada semua mitra, sedangkan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74* mengenai tanggung jawab sosial Perseroan Terbatas diatur mengenai tanggung jawab sosial bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, komunitas setempat, dan masyarakat. Ketentuan ini dimaksudkan untuk mendukung terjadinya hubungan perusahaan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. Ditetapkan perusahaan yang kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam menjalankan program CSR tentu bergantung pada visi misi, kondisi operasional dan lingkungan. Setiap perusahaan memiliki perspektif dan karakter yang berbeda-beda tentang bagaimana mereka memandang

tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri.

PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang menguasai bidang energi, khususnya ketenagalistrikan berperan untuk membantu otoritas publik dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dengan mengupayakan tenaga listrik sebagai pendorong kegiatan ekonomi.

Salah satu program CSR yaitu program Pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejatinya, manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Namun, diketahui bahwa pendidikan di Indonesia melenceng jauh dari sasaran. Banyak anak-anak yang tidak bisa bersekolah karena mahalnya biaya pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan masih kurang dan sebagainya. PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar berupaya dengan cara memberikan bantuan sarana pendidikan berupa bantuan pembangunan kelas, bantuan beasiswa, bantuan pemberian komputer, bantuan meja belajar, bantuan alat permainan dan lain-lain.

Selain Pendidikan, PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar juga ikut aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan melalui program kemitraan dan bina lingkungan bekerja sama dengan bank sampah sebagai mitra guna membantu mengatasi masalah sampah.. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menyebutkan jumlah sampah di Kota Makassar rata-rata mencapai 900 ton per hari. Dari angka ini, jumlah sampah rumah tangga mendominasi. Sementara sebelum terjadi pandemi COVID-19, Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar mencatat 1.200 ton per hari, karena sejumlah perusahaan masih aktif memproduksi (<https://www.antaraneews.com>).

PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar dalam menjalankan praktik program CSR masih ditemukan penyimpangan seperti tidak berlandaskan pada pemberdayaan dan keberlanjutan. Melainkan, hanya bersifat semu saja dimana hanya bertujuan untuk mendongkrak citra positif perusahaan guna

menutupi dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, program CSR ini harus dikelola dengan baik agar semua kegiatan CSR dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan sebelumnya. Dengan pengelolaan yang tepat dampak positif program CSR dapat dinikmati oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, ataupun perusahaan.

Mengutip definisi dari Dewan Bisnis Dunia Untuk Pembangunan Berkelanjutan mendeskripsikan CSR adalah: tanggung jawab yang wajar dilakukan perusahaan khususnya yang berbadan hukum seperti Perseroan Terbatas untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan mutu hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup Vicensie (2016).

Mardikanto (2018) berusaha untuk menarik perhatian dari ide CSR terhadap kemungkinan tanggung jawab publik, dengan mengungkapkan: Istilah (tanggung jawab sosial) itu bagus mengandung arti sesuatu namun, tidak secara umum setara, untuk semua orang. Untuk beberapa hal itu menyampaikan gagasan tentang tanggung jawab atau komitmen yang sah, bagi individu, namun bisa berarti tanggung jawab sosial sebagai pelaku moral, bagi yang lain. . Makna yang ingin disampaikan adalah "bertanggung jawab," dalam gaya kausal, yang banyak disamakan dengan kontribusi amal, atau kesadaran sosial.

Hakikat tanggung jawab sosial perusahaan dari perspektif ontologi termasuk objek-objek yang diserap oleh persepsi indrawi dengan orang-orang sebagai item formal yang kegiatan interaksinya dalam ruang dan waktu. Dari perspektif epistemologi, melakukan semua yang memuaskan untuk kegiatan tanggung jawab sosial sebagai pengamatan empiris, dengan pandangan yang menggunakan teknik reflektif, lebih spesifik lagi strategi deduktif dan induktif. Mengenai aksiologi, tujuannya adalah untuk

mengetahui apa tujuan objek formalnya, yaitu manusia sebagai subjek dan objek dalam kegiatan CSR yang multidimensi, untuk menghargai pentingnya eksistensi dan esensinya dalam ko-eksistensi yang kondusif bagi interaksi yang saling menguntungkan untuk mencapai kesepakatan Prayitno (2015).

Pengelolaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan efektif jika menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut Siagian (2003) di dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Administrasi" yang terdiri atas lima indikator yaitu: a) Perencanaan adalah keseluruhan proses penalaran dan penentuan secara hati-hati tentang hal-hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, b) Pengorganisasian adalah segala jenis persekutuan antara sekurang-kurangnya dua orang yang bekerja sama karena suatu alasan dan terikat secara resmi dalam persekutuan, di mana secara konsisten terdapat keterkaitan antara seorang/sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan, c) Pemberian motivasi adalah keseluruhan proses memberi dorongan untuk bekerja pada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas untuk pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis, d) Pengawasan adalah cara untuk memperhatikan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan berjalan seperti rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, e) Penilaian adalah cara untuk mengukur dan membandingkan hasil kerjanya sebenarnya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Jadi penilaian adalah suatu kegiatan awal dalam pelaksanaan pengawasan yaitu: untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang selanjutnya dengan tindakan perbaikannya.

2. METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian

kualitatif dan Tipe penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik pengabsahan data terdiri dari: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Adapun Teknik analisis data terdiri dari: 1) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan contoh. 2) Penyajian data yaitu menyajikan informasi dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian informasi, maka data dikoordinasikan, diatur dalam suatu pola hubungan, sehingga lebih jelas. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan awal dinyatakan bersifat sementara atau akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditetapkan pada fase awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka kesimpulan yang ditetapkan adalah kesimpulan yang dapat diandalkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

CSR memberikan wajah baru sebagai salah satu bentuk peduli perusahaan terhadap masyarakat untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan juga lingkungan melalui pembangunan berkelanjutan.

CSR bagian yang tak terpisahkan dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Pelaksanaan program CSR, khususnya yang langsung menyentuh masyarakat, selain memberikan manfaat bagi orang lain, tentunya diharapkan juga dapat meningkatkan nilai tambah dari korporasi di mata masyarakat.

Menurut Siagian (2003) dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Administrasi" melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pemberian motivasi, Pengawasan dan Penilaian. Penjelasan masing-masing indikator dijelaskan sebagai berikut: a) Perencanaan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Melihat beragamnya kebutuhan masyarakat sekitar, PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar secara matang menentukan terlebih dahulu rencana program CSR yang akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat agar program tepat sasaran. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan CSR mungkin tidak tepat sasaran.

Program CSR yang dilaksanakan harus sesuai dengan usulan bantuan yang diajukan oleh masyarakat. Meski tidak semua usulan masyarakat terealisasi, mengingat keputusan akhir ada di PLN Pusat. Dimana PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar hanya bertindak sebagai perantara dalam pengusulan program. Perlu diketahui bahwa jika pengajuan proposal sesuai dengan prioritas CSR PLN, maka proposal akan disetujui.

Dimana sebelum program CSR direalisasikan terlebih dahulu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang rencana kehadiran perusahaan. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang rencana perusahaan melaksanakan program CSR di wilayah tersebut. Dalam penyuluhan dijelaskan program CSR yang akan dilakukan.

Apapun bentuk program CSR yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar harus kita hargai dengan baik. Perlu dicatat bahwa program CSR tidak hanya diusulkan untuk meningkatkan citra positif atau menarik perhatian publik, tetapi dimaknai sebagai komitmen perusahaan untuk membantu lingkungan sosialnya.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dan cara tersendiri dalam menetapkan program CSR. Namun demikian, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan program CSR

ialah pemenuhan kebutuhan skala prioritas di masyarakat, bukan pemenuhan sementara. Analisa harus dilakukan secara mendalam untuk menggali kebutuhan yang sebenarnya, bukan berdasarkan keinginan perusahaan atau keinginan sekelompok tokoh masyarakat. Penting untuk diingat bahwa masalah dan konflik sosial dapat dicegah dan dikurangi jika perusahaan menjalankan program CSR berdasarkan kesepakatan untuk bangkit bersama masyarakat. Dengan demikian, mendorong keterlibatan dan inisiatif masyarakat dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program CSR perusahaan sehingga mampu menjadikan masyarakat mandiri.

Tahap perencanaan dalam pengelolaan CSR PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar memiliki kesadaran untuk melaksanakan program tersebut setelah mempertimbangkan dan menentukan program yang akan dilaksanakan b) Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efisien dan efektif.

PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar memandang bahwa CSR tidak hanya melakukan kegiatan bisnis untuk mencari keuntungan tetapi juga memikirkan kebaikan, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengorganisasian itu sangat penting dalam sebuah perusahaan. Bukan tanpa alasan organisasi diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri, oleh karena itu perlu ada pembagian kerja yang terarah agar tiap individu dalam suatu perusahaan dapat mengetahui tugas dan kewajiban dalam menjalankan suatu perusahaan. Organisasi tersebut dibagi menjadi beberapa sub-divisi dan unit yang lebih kecil sehingga dapat ditanggulangi secara optimal. Pembagian kerja dalam organisasi harus

memiliki kemampuan pada masing-masing sub bagian. Dengan organisasi yang tepat dan terarah, sebuah perusahaan mampu menggapai tujuan yang telah ditentukan.

Laporan pertanggungjawaban dibuat pada saat program CSR yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar telah selesai pengerjaannya. Pembuatan LPJ dibuat bukan hanya karena program telah selesai tetapi bertujuan untuk menggambarkan secara rinci seluruh proses pelaksanaan kegiatan. Mulai dari persiapan sebelum kegiatan dimulai, selama berlangsung dan setelah kegiatan selesai.

Penerima bantuan program CSR harus membuat laporan pertanggungjawaban yang lengkap dan rinci mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar. Laporan CSR ini bertujuan untuk mengantisipasi pro dan kontra pelaksanaan CSR karena kekhawatiran masyarakat sekitar terhadap program CSR yang nantinya akan menjadi pusat-pusat tambahan keuntungan bagi perusahaan. Namun, program CSR diharapkan menjadi program yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini penerima manfaat tidak perlu menutup diri dalam melaporkan kegiatan CSRnya. Mengenai laporan harus sesuai dengan format umum laporan Pertanggungjawaban, yang terdiri dari laporan pelaksanaan yang memuat latar belakang, tujuan dan manfaat sampai dengan waktu pelaksanaan secara rinci. Sedangkan, laporan penggunaan dana memuat rincian alokasi dana yang digunakan program CSR berjalan. c) Pemberian motivasi adalah suatu proses yang mendorong individu untuk bertindak dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, atau koreksi untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan.

Semakin baik hubungan antara perusahaan dengan masyarakat maka semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang. Menyadari adanya program CSR dalam suatu perusahaan memegang peranan penting. Kita dapat melihat bahwa adanya program CSR memberikan dampak positif bagi perusahaan,

masyarakat dan lingkungan. Program *CSR* harus dilaksanakan agar terjadi keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terwujud pembangunan yang berkelanjutan

Perusahaan akan berhasil dalam melaksanakan program-programnya apabila dapat melaksanakan dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam melaksanakan tugas tersebut perlu diberi bimbingan dan semangat agar potensi yang ada pada dirinya dapat dikembangkan menjadi potensi yang menguntungkan. d) Pengawasan merupakan upaya memperhatikan pelaksanaan semua kegiatan organisasi guna memastikan semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Pengawasan terhadap setiap program sangat penting untuk memastikan bahwa program yang sedang berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi sehingga tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan. Keterlibatan masyarakat perlu dioptimalkan untuk dapat mewujudkannya, sehingga diperlukan kesadaran dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peran, hak dan kewajibannya.

Program *CSR* yang melibatkan masyarakat mengutamakan kemandirian masyarakat untuk menjaga keberlangsungan program. Peran yang diambil oleh PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar, dalam hal divisi yang membidangi program *CSR*, harus bertindak sebagai “pendamping” bagi masyarakat, yang menjembatani hubungan yang lebih antara masyarakat dengan perusahaan maupun sebaliknya.

Keterlibatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu program karena kontrol masyarakat berperan sebagai pemberi dorongan dan semangat kerja. Perlu kita ketahui bahwa masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pengawas. e) Penilaian Setelah program *CSR* dilaksanakan, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi agar program yang

sedang/sudah dilaksanakan sesuai dengan targetnya. Suatu program dikatakan berhasil apabila tujuan program yang telah ditentukan pada tahap perencanaan telah tercapai.

Keberhasilan program *CSR* harus dilihat dari pengelolaannya. Sejauh mana *CSR* memberikan manfaat tidak hanya bagi kelompok tertentu yang menerima dampak *CSR* tetapi juga bagi perusahaan yang melaksanakan *CSR*. Agar berdampak positif, perusahaan harus mampu mengkomunikasikan *CSR*nya secara tepat dan maksimal.

Untuk mewujudkan program *CSR* yang betul-betul bermanfaat bagi masyarakat dan berdampak positif bagi peningkatan laba perusahaan, maka perlu diadakan program-program bermanfaat jangka panjang sekaligus dikelola dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait lainnya secara berkesinambungan. . Manfaat jangka panjang dari program *CSR* adalah program yang berdampak positif bagi kemajuan masyarakat dan hubungan antara masyarakat dan perusahaan dalam waktu jangka panjang, bahkan jika memungkinkan untuk menciptakan hubungan psikologis seumur hidup.

Penilaian korektif terhadap program *CSR* yang telah diselesaikan sangat berguna untuk mengetahui kelemahan sistem yang digunakan, penyimpangan yang terjadi, serta penyebab dan akibat mengapa penyimpangan tersebut terjadi.

Peran PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat yang diwujudkan melalui pengelolaan program *CSR* dengan melibatkan masyarakat. Kehadiran PT. PLN (Persero) UIW Sulselrabar di masyarakat diharapkan mampu menjadi pendorong dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. PLN (Persero) Unit Induk Sulselrabar Kota

Makassar, dimulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan penilaian sebagai berikut: 1) Perencanaan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar dikategorikan berhasil mengelola program CSR. Hal ini dibuktikan dengan adanya program nyata yang sangat membantu masyarakat. 2) Pengorganisasian PLN dalam melaksanakan program kerja merespon dengan cepat dan terlibat langsung. Tidak lupa melibatkan pemerintah dan masyarakat untuk ikut mengawasi program. 3) Pemberian motivasi sangat penting untuk mempererat hubungan mereka dan menjadi pendorong agar apa yang ditargetkan tercapai. 4) Pengawasan sangat penting dan harus ditingkatkan untuk memastikan program yang sedang berjalan sesuai dengan rencana dan keterlibatan masyarakat juga diharapkan untuk ikut mengawasi program. 5) Penilaian masyarakat selama ini merasa diperhatikan karena telah diberikan bantuan melalui program CSR dan diharapkan tidak bersifat sementara.

5. REFERENSI

- Ahmadin. (2013). *Metode Penelitian Sosial* (R. Intermedia (ed.)).
- Jumadiah, Manfarinsyah, Sastro, M., & Herinawati. (2018). *Penerapan Prinsip Corporate Social Responsibility*. Unimal Press.
- Mardikanto, T. (2018). *Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Alfabeta Cv.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT remaja rosdakarya.
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial* (p. 67). Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, U. S. (2015). *Corporate Social Responsibility Konsep, Strategi dan Implementasi*. Pusat Pengkajian, Pengelolaan Data dan Informasi.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Vc Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2003). *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Cv.
- Sunaryo. (2015). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Berbagai Perspektif Kajian*. CV Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas. (2007).
- Vicenovie, I. (2016). *Corporate Social Responsibility (Dipandang dari perspektif komunikasi organisasi)*. Ekuilibria.